

PERSEPSI PETANI TERHADAP PROGRAM KARTU TANI DALAM PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI DI KECAMATAN SEBANGAU KOTA PALANGKA RAYA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Maria Cristini¹, Eka Nor Taufik², Pordamantra³, Fandi K. P. Asiaka⁴, Abdul Mukti⁵

¹Alumnus Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

^{2,3,4,5}Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

Email: abdulmukti.1201@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program kartu tani dalam penyaluran pupuk subsidi di Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah dan untuk mengetahui persepsi petani terhadap program kartu tani dalam penyaluran pupuk subsidi di Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif melalui wawancara dan metode yang digunakan untuk menjawab tujuan ke dua yaitu dengan metode kuantitatif dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan gambaran umum pelaksanaan program kartu tani di Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya yaitu dilaksanakan dengan tahap pendataan dan penerbitan, pendistribusian kartu tani, penyaluran pupuk bersubsidi dan penebusan pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani. Persepsi petani terhadap program kartu tani di Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya diukur dengan 2 indikator yaitu tujuan program kartu tani yang terdiri dari 6T sub indikator yaitu tepat jenis, jumlah, harga tempat, waktu, dan tepat mutu dan indikator mekanisme program kartu tani terdiri dari sub indikator mekanisme penerbitan dan pendistribusian kartu tani dan mekanisme penggunaan kartu tani dengan total skor keseluruhan sebesar 1622 dengan indeks 67,66 % dengan kategori tinggi atau baik.

Kata Kunci : Persepsi Petani, Kartu Tani, Pupuk Subsidi, Skala likert

ABSTRACT

This research aims to determine the general description of the implementation of the farmers card program for the distribution of subsidized fertilizers in Sebangau District, Palangka Raya City, Central Kalimantan Province and to find out farmers' perceptions of the farmer card program in distributing subsidized fertilizers in Sebangau District, Palangka Raya City, Central Kalimantan Province. The method used to answer the first objective is to use a qualitative method with descriptive analysis through interviews and the method used to answer the second objective is to use a quantitative method using a Likert scale. The research results showed the general description of the implementation of the farm card program in Sebangau District, Palangka Raya City, which was carried out with the stages of data collection and issuance, distribution of farmer cards, distribution of subsidized fertilizers and redemption of subsidized fertilizers using farmer cards. Farmers' perceptions of the farmer card program in Sebangau District, Palangka Raya City are measured by 2 indicators, namely the purpose of the farmer card program which consists of 6T sub-indicators, namely the right

type, quantity, place price, time, and quality. indicators of the mechanism for issuing and distributing farmer cards and the mechanism for using farmer cards with a total score of 1622 with an index of 67.66% in the high or good category.

Keywords: Farmers Perception, Farmer Card, Subsidized Fertilizer, Likert Scale

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional, Pemerintah Kementerian Pertanian menetapkan sasaran indikatif produksi beberapa komoditas pertanian untuk tahun 2022, antara lain yaitu padi sebanyak 67 juta ton, jagung 33,0 juta ton, kedelai 0,55 juta ton dan tebu 37,79 juta ton serta meningkatnya ketersediaan hortikultura strategis dalam negeri yaitu menjadi 0,4 % dengan target peningkatan produksi sayuran 2,9 ton, produksi cabai 40.000 ton, produksi bawang merah 25.000 ton, bawang putih 8000 ton serta produksi buah 16.668 ton (Kementrian Pertanian Republik Indonesia, 2020). Untuk itu diperlukan pencapaian peningkatan produktivitas dan kualitas hasil pertanian melalui penerapan teknologi budidaya secara tepat dengan penggunaan sarana produksi sesuai teknologi yang direkomendasikan di masing-masing wilayah.

Kota Palangka Raya merupakan salah satu kota di Kalimantan Tengah yang memiliki potensi pertanian seperti di Kecamatan Sebangau, Bukit Batu dan Jekan Raya yang memiliki potensi komoditas hortikultura, sedangkan di Kecamatan Rakumpit memiliki potensi perkebunan dan di Kecamatan Pahandut berpotensi untuk hortikultura, peternakan dan perikanan (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya, 2022). Potensi pertanian di Kota Palangka

Raya tidak lepas dari peran kelompok tani yang terdapat di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan Data Simluhtan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya (2022) dapat diketahui bahwa jumlah kelompok tani terbanyak dikota Palangka Raya yaitu terdapat di Kecamatan Jekan Raya yaitu dengan total 61 Kelompok tani, sedangkan jumlah kelompok tani terendah yaitu di Kecamatan Pahandut dengan total 23 kelompok tani. Adapun total kelompok tani di Kota Palangka Raya adalah 222 Kelompok tani. Kelompok tani memiliki peran sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan program – program dan inovasi pertanian yang dilaksanakan di Kota Palangka Raya. Kelompok tani juga berperan dalam memberi umpan balik tentang kinerja suatu teknologi, sehingga menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan lebih lanjut oleh peneliti (Nuryanti dan Swastika, 2011).

Kota Palangka Raya memiliki potensi pertanian untuk dikembangkan akan tetapi karena memiliki jenis tanah yang tergolong mengandung unsur hara yang rendah sehingga memerlukan perlakuan khusus untuk meningkatkan kesuburan tanah. Dalam sektor pertanian, hal yang sangat penting adalah penggunaan pupuk. Mengingat peranan pupuk yang sangat strategis, maka penyediaan pupuk dengan harga yang terjangkau oleh petani merupakan masalah yang krusial (Ardiyanto dan Santoso,

2013). Berikut daftar harga pupuk nonsubsidi yang bersumber dari PT. Sang Hyang Seri Cabang Kalimantan Tengah dan harga pupuk subsidi yang bersumber

dari Direktorat Jendral Prasarana Sarana Pertanian Kementerian Pertanian (2021) pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Harga Pupuk Nonsubsidi dan subsidi di kota Palangka Raya Tahun 2022

No	Jenis Pupuk Nonsubsidi	Harga/Kg	Jenis Pupuk Subsidi*	Harga/Kg
1.	Urea 50kg	9.280	Urea 50 Kg	2.250
2.	ZA 50 Kg	5.400	ZA Kg	1.700
3.	SP-36 50 Kg	9.500	SP-36 Kg	2.400
4.	Phoska 50kg	12.600	NPK phoska 50 Kg	2.300
5	Organik	0	Petroganik 40 Kg	800

Keterangan : * PT Sang Hyang Seri Kalimantan Tengah, 2022

**Direktorat Jenderal Prasarana dan sarana Pertanian, 2021

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa harga pupuk non subsidi urea lebih tinggi yaitu Rp 464.000/50Kg atau Rp 9.280/Kg dibanding harga pupuk urea subsidi yaitu Rp 112.500/50 Kg atau Rp 2.250/Kg, dimana dapat dikatakan bahwa harga pupuk urea nonsusidi 4 kali lebih tinggi dibandingkan harga pupuk urea subsidi. Sedangkan untuk harga pupuk nonsubsidi jenis lainnya juga memiliki harga yang lebih tinggi dibanding harga pupuk bersubsidi. Data tersebut menunjukkan bahwa pupuk nonsubsidi memiliki harga yang sangat tinggi dibanding harga pupuk subsidi oleh sebab itu petani diharapkan dapat menggunakan pupuk subsidi sehingga dapat mengurangi biaya produksinya.

Salah satu cara Pemerintah yaitu melakukan kebijakan penyediaan pupuk bagi petani melalui subsidi harga pupuk. Sejak Tahun 1969, Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan subsidi pupuk bagi petani. Kebijakan ini diharapkan dapat melindungi petani yang pada akhirnya bisa meningkatkan produktivitas dan meningkatkan taraf ekonomi para petani (Aziz, 2016). Menurut Peraturan Menteri Perdagangan

No.15/MDAG/PER/4/2013 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian, yang dimaksud pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaannya dan penyaluran mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan atau petani di sektor pertanian meliputi Pupuk Urea, Pupuk SP36, Pupuk ZA, Pupuk NPK dan jenis Pupuk bersubsidi lainnya yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian.

Dalam pelaksanaannya penyalurannya pupuk subsidi dilaksanakan dengan berbasis RDKK, Meski telah berkali-kali diperbarui, kebijakan pupuk bersubsidi belum mampu menjamin ketersediaan pupuk yang berkualitas dan terjangkau bagi petani. Hal tersebut terjadi karena banyaknya masalah terkait penyaluran pupuk bersubsidi. dimana terdapat beberapa Permasalahan yang terjadi terkait penyaluran pupuk bersubsidi yaitu kelangkaan pupuk yang disebabkan oleh keterlambatan pengiriman oleh distributor sehingga stock pupuk di kios pengecer terkadang kosong dan tidak lengkap. Selain itu, rendahnya anggaran

dana yang dapat dialokasikan pemerintah untuk alokasi pupuk subsidi, sehingga pemerintah tidak dapat menyediakan kouta pupuk bersubsidi 100% dari yang diajukan oleh petani pada Rencana Definitif Kebutuhan Pupuk Kelompok Tani (RDKK).

Upaya pemerintah dalam menangani masalah-masalah yang terjadi dalam pengawasan, pengadaan, dan penyaluran pupuk bersubsidi dengan pemanfaatan teknologi salah satunya dengan kebijakan kartu tani. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 01 tahun 2020 Tentang Alokasi dan HET (Harga Eceran Tertinggi) Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2020 pada pasal 17 ayat 2 dan 3 disebutkan bahwa “penyaluran bersubsidi dapat dilakukan dengan kartu tani. Latar belakang program kartu tani adalah dalam rangka menindaklanjuti rekomendasi hasil litbang KPK, BPK, dan amanat APBN terkait penyaluran bantuan pemerintah yang transparan dan tepat sasaran, termasuk pupuk bersubsidi (Kementerian Pertanian, 2020).

Program Kartu Tani merupakan sebuah program Permentan yang bertujuan sebagai upaya transparansi dan akuntabilitas penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani atau kelompok tani. kartu tani berfungsi sebagai kartu debit untuk penerimaan tabungan, pinjaman, subsidi maupun bantuan yang memuat identitas petani pemilik kartu. Kartu tani merupakan

suatu basis data yang berisi data dan informasi terkait dengan identitas petani (nama, Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan alamat), luas lahan, komoditas, alokasi pupuk bersubsidi, kebutuhan sarana produksi pertanian (saprota), dan hasil panen (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2018). Manfaat lain dari kartu tani adalah memberikan informasi dan monitoring bagi pemerintah daerah, BUMN penyedia saprota, penyerapan hasil panen dari *off take*, pendaftaran asuransi dari Perbankan dan pembiayaan dari perbankan (PT. Bank Rakyat Indonesia {Persero} Tbk, 2019).

Kota Palangka Raya mulai melaksanakan penerbitan dan pendistribusian kartu tani pada tahun 2020, namun petaninya baru aktif memulai program penebusan pupuk subsidi dengan kartu tani dimulai pada tahun 2021.

Kartu tani merupakan kartu debit yang di keluarkan secara terpusat oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan didistribusikan oleh PT. Bank BRI Cabang Kalimantan Tengah yaitu pada tiga unit kerja yaitu BRI Unit kerja Flamboyan, Kalampangan dan Tangkiling yang didampingi oleh penyuluh dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya, dimana pada tahun 2020 sampai 2021 telah distribusikan sebanyak 1092 kartu tani, kartu Jumlah kartu tani dikota Palangka Raya pada tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1.3 Jumlah Kartu Tani Yang Sudah Terdistribusi, Belum Terdistribusi dan Kartu Tani Aktif di Kota Palangka Raya Tahun 2020-2021

No	Kecamatan	Tahun				
		2020		2021		Pengguna Aktif **
		Terdistribusi *	Belum Terdistribusi *	Terdistribusi *	Belum Terdistribusi *	
1.	Pahandut	36	23	0	41	3

2.	Jekan Raya	191	75	0	83	11
3.	Sebangau	577	56	0	56	101
4.	Bukit Batu	272	137	16	121	0
5.	Rakumpit	0	121	0	121	0
TotaL		1076	412	16	422	115

Sumber : *PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Kota Palangka Raya, 2021

** Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya, 2022

Berdasarkan data pada tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa kartu tani yang sudah terdistribusi pada tahun 2020 di kota Palangka Raya yaitu terdapat di Kecamatan Pahandut, Jekan Raya, Sebangau, dan Bukit Batu dengan total sebanyak 1.076 kartu tani yang sudah terdistribusikan kepada petani sedangkan pada tahun 2021 terdapat 16 pendistribusian kartu tani sehingga total seluruh kartu tani yang sudah terdistribusikan di Kota Palangka Raya adalah 1092 kartu tani. Sedangkan total kartu tani yang belum terdistribusi sampai tahun 2021 adalah 422 kartu tani dan untuk jumlah kartu yang aktif dan terdapat catatan transaksi sampai tahun 2021 yaitu 115 kartu tani. Jumlah pendistribusian kartu Tani terbanyak yaitu di Kecamatan Sebangau dengan total 577 kartu tani, sedangkan Jumlah pendistribusian kartu Tani terendah yaitu di Kecamatan Rakumpit dengan total 0 kartu tani. Jumlah pengguna kartu tani aktif tertinggi dalam penebusan pupuk menggunakan kartu Tani yaitu di Kecamatan Sebangau dengan total sebanyak 101 kartu tani, sedangkan jumlah petani pengguna aktif terendah yaitu terdapat di Kecamatan Bukit Batu dan Rakumpit yaitu dengan total 0 pengguna.

Dikota Palangka Raya baru terdapat 3 kecamatan yang benar-benar menggunakan kartu tani untuk penebusan pupuk bersubsidi yaitu Kecamatan Sebangau, Jekan Raya dan Pahandut. Berdasarkan observasi, hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat petani dalam menggunakan kartu tani yang

disebabkan oleh petani merasa dirumitkan dan membuang waktu kerja jika harus berurusan dengan pihak Bank dalam pengisian saldo. Terdapat juga beberapa kartu tani yang bermasalah mengenai kouta pupuk yang kosong dalam kartu tani nya yang disebabkan oleh kesalahan penginput ERDKK oleh pengurus kelompok tani nya atau petani pindah dari kios pengecer yang sudah ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan petani mengenai Program Kartu tani karena kurangnya sosialisasi dari instansi terkait.

Di Kecamatan sebangau yang merupakan kecamatan dengan pengguna kartu aktif terbanyak, program kartu tani yang berjalan dari tahun 2020 masih belum menunjukkan peningkatan dikarenakan program kartu tani masih baru dilaksanakan artinya masih proses pengembangan atau belum final. Sehingga persepsi petani (pengguna kartu tani) terhadap program kartu tani penting untuk dilakukan penelitian, khususnya dalam proses penyaluran untuk melihat kesesuaiannya dengan 6T dan proses sistem penggunaan kartu tani untuk menebus pupuk yang telah di subsidi oleh pemerintah, apakah dengan adanya kartu tani dapat memberikan kemudahan atau sebaliknya bagi petani. Hal tersebut dilakukan demi keberhasilan suatu program yang tidak terlepas dari persepsi peserta program (petani), yang kaitannya dengan penilaian baik, buruk, keuntungan, dan kerugian pelaksanaan suatu program. Mengetahui persepsi petani

sebagai pelaku utama program kartu tani, dapat menjadi tolak ukur dari keberhasilan pelaksanaan program kartu tani di Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk : (1). Mengetahui gambaran pelaksanaan program kartu tani untuk penyauran pupuk subsidi di Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.; dan (2). Mengetahui persepsi petani terhadap program kartu tani dalam penyaluran pupuk subsidi di Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Pupuk Subsidi

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan No.15/MDAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian, yang dimaksud pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaannya dan penyaluran mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani atau petani di sektor pertanian meliputi Pupuk Urea, Pupuk SP36, Pupuk ZA, Pupuk NPK dan jenis Pupuk bersubsidi lainnya yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian. Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2020.

Berdasarkan Permentan Nomor 49 tahun 2020, Pupuk Bersubsidi diperuntukan bagi petani, pekebun, peternak yang mengusahakan lahan dengan total luasan maksimal 2 (dua) hektar atau petambak dengan luasan maksimal 1 (satu) hektar setiap musim tanam perkeluarga, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus

tergabung dalam Kelompok Tani dan terdaftar dalam sistem e-RDKK. dan mengajukan dan menginfut E-RDKK sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dievaluasi 6 (enam) bulan sekali pada tahun berjalan untuk kebutuhan pupuk bersubsidi 1 (satu) tahun musim tanam.

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan No. 15/M-DAG/PER/4/2013 terdapat beberapa pihak yang memiliki kewajiban dalam pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi yaitu Produsen pada lini I dan lini II, Distributor pada lini III dan kios pengecer pada lini IV.

Program Kartu Tani

Kartu Tani adalah kartu yang dikeluarkan oleh Perbankan kepada Petani untuk digunakan dalam transaksi penebusan pupuk bersubsidi melalui mesin Electronic Data Capture (EDC) di pengecer resmi (Direktorat Jendra Prasarana Sarana Pertanian Kementerian Pertanian, 2022). Kartu tani merupakan kartu debit *co-branding* antara himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) dengan kementerian pertanian (Kementan). Kartu tani ini diantaranya berfungsi sebagai identitas petani, membaca kouta pupuk bersubsidi, transaksi pembayaran pupuk bersubsidi di kios pupuk lengkap dan transaksi perbankan melalui *electronic chanel* (PT. Bank Rakyat Indonesia {Persero} Tbk, 2019).

Tujuan utama penggunaan kartu tani adalah sebagai upaya menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani, dan menindaklanjuti rekomendasi Litbang Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) serta Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), maka diwilayah yang sudah siap infrastrukturnya, menggunakan kartu tani

(Direktorat Jendra Prasarana Sarana Pertanian Kementerian Pertanian, 2021). Dalam Peraturan Menteri Perdagangan No.15/M-DAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tujuan yang ingin dicapai dengan diterapkan kartu tani adalah terwujudnya distribusi pupuk bersubsidi sesuai dengan Asas 6 (enam) Tepat (tepat jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu dan harga) serta pemberian layanan perbankan bagi petani.

Menurut Permentan Nomor 41 tahun 2021, Sasaran program kartu tani adalah adalah semua petani tergabung dalam kelompok tani dan telah diusulkan untuk memperoleh pupuk bersubsidi melalui Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang telah disahkan oleh Kepala Desa/Lurah dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sesuai ketentuan peraturan Perundang-undangan, dimana petani mengusahakan lahan untuk kegiatan bertani, pekebun dan peternak dengan total luasan maksimal 2 (dua) hektar atau petambak dengan luasan maksimal 1 (satu) hektar setiap musim tanam per keluarga.

Pelaksanaan program kartu tani didasarkan pada pedoman penyaluran pupuk bersubsidi tahun anggaran 2021 (Direktorat Jendra Prasarana Sarana Pertanian Kementerian Pertanian, 2021) yang meliputi Persiapan yang terdiri dari penyusunan RDKK dan Regulasi HET, penyaluran pupuk bersubsidi yang terdiri dari alokasi pupuk subsidi dan HET yang berlaku, penebusan pupuk bersubsidi yang terdiri dari penerbitan dan pendistribusian kartu tani dan penebusan pupuk subsidi dengan kartu tani, serta verifikasi dan validasi.

Persepsi

Menurut Walgito (2010) persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu. Persepsi juga merupakan sebuah proses yang aktif dari manusia dalam memilah, mengelompokkan, serta memberikan makna pada informasi yang diterimanya. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada disekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan (Thahir, 2014).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera. Stimulus yang diindera itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti, tentang apa yang diindera itu, dan proses ini disebut persepsi (Saleh, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya

sudah dilaksanakannya program Kartu Tani dan merupakan Kecamatan dengan pengguna kartu tani aktif terbanyak dapat dilihat pada Tabel 1.3 dan dikota Palangka Raya belum ada dilakukan kajian penelitian mengenai program Kartu Tani yang sudah terlaksana. Penelitian Ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Oktober 2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui obsevasi dengan pengamatan langsung, serta wawancara langsung petani responden menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya, dan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya , PT. Sang Hyang Seri Cabang Kalimantan Tengah dan instansi-instansi terkait lainnya, serta melalui beberapa literatur yang berasal dari buku, internet, serta hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Penentuan jumlah sampel petani responden diambil berdasarkan jumlah pengguna aktif kartu tani paling terbanyak yang menggunakan kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Kota Palangka Raya yaitu di Kecamatan

Sebangau dengan jumlah yaitu sebanyak 101 petani sebagai populasi pengguna aktif yang benar-benar menggunakan kartu tani untuk penebusan pupuk bersubsidi di Kota Palangka Raya. Sedangkan untuk Mengetahui jumlah sampel dari suatu populasi yaitu jika populasinya lebih dari 100, dapat diambil 10%–15% atau 20%–25% dari populasi (Arikunto,2006). Sehingga penulis menggunakan 25% dari populasi dan dengan jumlah sampel yang akan digunakan untuk mewakili populasi adalah 25 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung didalam kelompok Tani di Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya. Dalam penelitian ini, petani yang terpilih sebagai responden penelitian adalah petani yang aktif menggunakan dan bertransaksi dalam penebusan pupuk subsidi dengan Kartu Tani di Kecamatan Sebangau yaitu berjumlah 25 petani.

Berdasarkan data yang diambil di lapangan, karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Karakteristik Petani Responden Penelitian di Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Umur Petani		
	a. Rata – rata	54,08	-
	b. Kisaran		-
	Kategori umur $\geq 33 - \leq 48$	10	40,00
	Kategori umur $\geq 49 - \leq 64$	10	40,00
	Kategori umur $> 65 - \leq 80$	5	20,00
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki – laki	16	64,00
	b. Perempuan	9	36,00

3.	Tingkat Pendidikan		
	SD	8	32,00
	SMP	11	44,00
	SMA	5	20,00
	SARJANA	1	4,00
4.	Pengalaman Bertani		
	a. Rata – rata (Tahun)	25,52	-
	b. Kisaran (Tahun)	1-50	-
5.	Luas Lahan yang diusahakan		
	a. Rata – rata (Tahun)	1,5	-
	b. Kisaran (Tahun)	1-2	-
6.	Status Kepemilikan Lahan		
	a. Milik Sendiri	25	100,00
	b. Sewa	-	-

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Gambaran Umum Pelaksanaan Program Kartu Tani

Kota Palangka Raya merupakan salah satu kota yang termasuk dalam penyelenggaraan program kartu tani. Program Kartu tani di Kota Palangka Raya dimulai pada tahun 2020 dan baru aktif digunakan oleh petani sebagai alat transaksi pembelian pupuk bersubsidi pada tahun 2021. Kegiatan program kartu tani di Kecamatan Sebangau masih berjalan dari tahun 2020 sampai sekarang. Tercatat sebanyak 101 petani di Kecamatan Sebangau yang aktif bertransaksi dengan kartu tani dalam penebusan pupuk bersubsidi dengan total transaksi pada

tahun 2021 sebanyak 435 transaksi pembelian dan selama tahun 2022 tercatat sebanyak 174 transaksi pembelian. gambaran umum mengenai penyaluran pupuk subsidi di Kecamatan Sebangau , Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2 Gambaran umum penyaluran pupuk subsidi di Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah

No	Uraian	Rata – rata / Petani
1.	Luas Lahan (Ha)	1,5
2.	Komoditas yang diusahakan	
	a. Hortikultura	25
	b. Perkebunan	-
	c. Kehutanan	-
	d. Perikanan	-
	e. Peternakan	-
3.	Penebusan pupuk subsidi	
	a. Urea (Kg)	194
	b. Phonska / NPK (Kg)	368
	c. SP 36 (Kg)	133
	d. ZA (Kg)	12
	a. Petroganik (Kg)	98
4.	Harga Pupuk Subsidi (Rp/ Kg)	
	a. Urea (Kg)	2.250
	b. Phonska / NPK (Kg)	2.300

c. SP 36 (Kg)	2.400
d. ZA (Kg)	1.700
e. Petrogranik (Kg)	800

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan yang diusahakan oleh petani pengguna kartu tani di Kecamatan Sebangau yang berjumlah 25 petani yaitu 1,5 Ha dengan status lahan milik sendiri. Dari luasan tersebut, komoditas yang diusahakan dan diajukan pada RDKK petani untuk setiap musim tanam yaitu pada subsektor hortikultura dengan komoditas tanaman sayuran yaitu sawi, kangkung, cabe rawit, tomat, kemangi, dan sayuran lainnya. Adapun jumlah rata - rata penyaluran pupuk subsidi yang sudah disalurkan kepada petani responden selama program kartu tani yaitu pupuk urea sebanyak 194 Kg, NPK Phonska sebanyak 368 Kg, SP 36 sebanyak 133 Kg, ZA sebanyak 12 Kg, dan Petrogranik sebanyak 98 Kg (Laporan bulanan pengecer resmi periode bulan Agustus – Desember 2021 dan periode Januari – April 2022) dengan harga jual sesuai harga eceran tertinggi (HET) yaitu urea dengan harga Rp 2.250/ Kg, NPK Phonska seharga Rp 2.300/ Kg, SP-36 seharga Rp 2.400/ Kg, ZA seharga Rp 1.700/ Kg, dan Petrogranik seharga Rp 800/Kg.

Pelaksanaan program kartu tani di Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah mulai pada tahap pengajuan penerbitan, pendistribusian, penyaluran pupuk bersubsidi dan penebusan pupuk bersubsidi dengan kartu tani. Untuk pengajuan penerbitan atau pendaftaran kartu tani yaitu melalui rancangan RDKK yang sudah diajukan dan diinput secara berjenjang dari kelompok tani melalui BPP

Kelurahan Kalampangan dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya sampai terverifikasi oleh Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya yang selanjutnya rancangan ERDKK yang sudah diverifikasi akan diajukan melalui ERDKK kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk. Sedangkan penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan dengan prosedur seperti biasanya yaitu penyaluran dari produsen ke distributor yang selanjutnya disalurkan ke kios pengecer dan kepetani di Kecamatan Sebangau. Untuk teknis penebusan pupuk bersubsidi dengan kartu tani berubah dari secara tunai atau manual menjadi sistem banking atau gesek yang dengan kartu ATM kartu tani .

Pelaksanaan program kartu tani di Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya, dapat dikatakan masih belum sesuai dengan pedoman atau peraturan pemerintah karena pelaksanaan atau cara petani menggunakan kartu tani dalam penebusan pupuk subsidi di Kecamatan Sebangau dengan cara menitipkan kartu tani dan dikelola oleh kios pengecer, sedangkan jika berdasarkan pedoman atau aturan bahwa kartu tani harus dipegang dan dikelola oleh petani yang memiliki identitas kartu tani yang bersangkutan untuk menghindari penyelewengan pupuk subsidi dan penyalahgunaan kartu tani. Selain proses penebusan pupuk subsidi, proses verifikasi dan validasi di Kecamatan Sebangau juga masih belum sesuai dimana menurut pedoman pelaksanaan penyaluran pupuk bersubsidi tahun 2021 bahwa proses verifikasi dan

validasi seharusnya dilakukan, namun di Kecamatan Sebangau belum dapat dilakukan verifikasi dan validasi secara menyeluruh. Pengawas hanya melakukan verifikasi dan validasi lapangan karena pengawas kartu tani belum dapat untuk melakukan pengontrolan melalui dashboard Bank yang seharusnya menggunakan aplikasi SINPI dari Bank BRI karena pihak Bank BRI Cabang Kalimantan Tengah masih belum menggunakan dan mengelola aplikasi SINPI sehingga pengawasan kartu tani secara langsung dari pusat. Pengawas kartu tani hanya melakukan verifikasi dan validasi lapangan 2 atau 3 bulan sekali dengan cara mengecek RDKK, struck atau bukti pembelian dan permasalahan yang terjadi selama menggunakan kartu tani.

Adapun terdapat beberapa kendala sebelum pelaksanaan program kartu tani yaitu Kendala ketidaksediaan pupuk subsidi karena kekosongan stock akibat keterlambatan pengiriman dari distributor, kendala penyaluran pupuk tidak merata sehingga petani harus berebutan saat melakukan penebusan pupuk subsidi, dan Kendala Kualitas pupuk subsidi dengan kualitas palsu pernah terjadi satu kali di Kelurahan Kecamatan Sebangau. Sedangkan untuk kendala selama pelaksanaan program kartu tani yaitu kendala kurangnya pemahaman petani terhadap program dan penggunaan kartu tani, kurang meratanya sosialisasi mengenai program kartu tani, kendala keterlambatan pengiriman pupuk subsidi

oleh distributor sehingga terkadang terjadi kekosongan stock pupuk subsidi namun tidak berlangsung lama dan kurangnya minat petani untuk berurusan dengan pihak Bank karena merasa dirumitkan. Dan untuk kelebihan kartu tani yaitu petani mengetahui jumlah alokasi pupuk yang pasti akan diterima, harga pupuk subsidi lebih terkontrol, petani yang menggunakan kartu tani lebih diutamakan dan kemudahan dalam penebusan pupuk bersubsidi.

5.1. Persepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya

Analisis data dengan membuat kategori tingkat persepsi petani terhadap program kartu tani di Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Digunakan alat analisis skala likert dengan menggunakan 5 kategori penilaian yaitu sangat rendah, rendah, Netral, tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan analisis skoring dengan skala likert pada indikator tujuan program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi yang terdiri dari 6 sub indikator yaitu tepat jenis, tepat jumlah, harga, tempat, waktu dan mutu serta pada indikator mekanisme program kartu tani terdiri dari 2 sub indikaor yaitu mekanisme penerbitan dan pendistribusian dan mekanisme penggunaan kartu tani. Berikut adalah rekapitulasi persepsi petani di Kecamatan Sebangau.

Tabel 5.11 Rekapitulasi Persepsi Petani terhadap Program Kartu Tani dalam Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Sebangau Provinsi Kalimantan Tengah

No	Indikator	Penilaian		
		Total Skor	Indeks (%)	Kategori
A. Persepsi Terhadap Program Kartu Tani dalam Penyaluran Pupuk				

Bersubsidi				
1.	Tepat Jenis	233	62,13	Netral
2.	Tepat Jumlah	249	66,4	Netral
3.	Tepat Harga	293	78,13	Tinggi
4.	Tepat Tempat	407	81,4	Sangat Tinggi
5.	Tepat Waktu	331	66,2	Netral
6.	Tepat Mutu	345	69	Tinggi

Lanjutan tabel 5.11

B. Persepsi Terhadap Sistem Teknis Penggunaan Kartu Tani				
1.	Pendistribusian dan Prosedur Mendapatkan Kartu Tani	469	62,53	Netral
2.	Teknis Prosedur Penggunaan Kartu Tani dalam Penebusan Pupuk Bersubsidi	295	59	Netral
Persepsi Petani Terhadap Program Kartu Tani		2622	67,66	Tinggi

Sumber : Data Primer diolah(2022)

Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa dengan 31 pernyataan dalam kuisioner dan 25 responden dalam penelitian serta dengan skor 1–5, jumlah skor maksimum untuk tingkat persepsi petani yaitu 3875 dan jumlah skor minimum yaitu 775, sedangkan berdasarkan tabel 5.11 diketahui bahwa masing – masing sub indikator memiliki skor yang berbeda. Untuk indikator persepsi petani terhadap program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi pada sub indikator tepat jenis memperoleh skor sebesar 233 dengan indeks sebesar 62,13% yang termasuk dalam kategori kategori cukup atau netral, untuk sub indikator tepat jumlah memperoleh skor sebesar 249 dengan indeks sebesar 66,4% yang termasuk dalam kategori kategori cukup atau netral, sub indikator tepat harga memperoleh skor sebesar 293 dengan indeks sebesar 78,13% yang termasuk dalam kategori persepsi tergolong tinggi,

sub indikator tepat tempat memperoleh skor sebesar 407 dengan indeks sebesar 81,4% yang termasuk dalam kategori persepsi tergolong sangat tinggi, sub indikator tepat waktu memperoleh skor sebesar 331 dengan indeks sebesar 66,2 % yang termasuk dalam kategori persepsi tergolong netral, serta untuk indikator tepat mutu memperoleh skor sebesar 345 dengan indeks sebesar 69 % yang termasuk dalam kategori persepsi tergolong tinggi. Sedangkan untuk indikator persepsi petani terhadap mekanisme kartu tani pada sub indikator mekanisme penerbitan dan pendistribusian kartu tani memperoleh skor sebesar 469 dengan indeks sebesar 62,53 % yang termasuk dalam kategori persepsi tergolong netral dan untuk subindikator mekanisme penggunaan kartu tani dalam penebusan pupuk subsidi memperoleh skor sebesar 295 dengan indeks sebesar 59 % yang termasuk dalam kategori persepsi tergolong cukup atau netral.

Sehingga dengan total skor dan indeks dalam penelitian, maka didapatkan total keseluruhan skor persepsi petani terhadap program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Sebangau yaitu sebesar 2622 dengan indeks sebesar 67,66 %, yang mana berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat persepsi petani terhadap program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Sebangau yang didapat dari 31 pernyataan pada masing – masing indikator persepsi petani, menunjukkan bahwa tingkat persepsi petani terhadap program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya memiliki tingkat persepsi tinggi atau baik, yang artinya petani di Kecamatan Sebangau merespon baik terhadap pelaksanaan program kartu tani yang telah berjalan. Hal ini dapat dilihat dari tingginya penilaian petani berdasarkan persepsi petani pada subindikator tepat harga, tepat tempat, tepat mutu, dan mekanisme penerbitan dan pendistribusian kartu tani, yang mana petani di Kecamatan Sebangau merasakan bahwa penyaluran pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani sudah tepat harga, tepat tempat, tepat mutu, dan memahami mekanisme penerbitan dan pendistribusian kartu tani sehingga petani dapat menebus dan memenuhi kebutuhan pupuk tanaman dan dapat menjalankan usaha taninya tanpa takut kekurangan pupuk sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahatannya. Namun dari 8 sub indikator terdapat 4 indikator dengan persepsi cukup atau netral yaitu pada indikator tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan mekanisme penebusan pupuk subsidi dengan kartu tani dikarenakan pupuk yang diterima petani masih tergolong memiliki jenis pupuk subsidi yang terkadang mengalami

kekosongan stock dan jumlah pupuk subsidi yang diterima belum sesuai dengan yang diajukan pada RDKK, selain itu juga terdapat beberapa petani yang terpaksa harus menggunakan pupuk nonsubsidi sementara atau sebagai campuran dikarenakan jumlah pupuk subsidi yang kurang dan terkadang mengalami kekosongan stock yang disebabkan keterlambatan pengiriman dari distributor sehingga menyebabkan petani harus menunda pemupukan atau menggunakan pupuk nonsubsidi. yang menjadikan belum . Sedangkan persepsi petani terhadap mekanisme penebusan pupuk subsidi juga cukup atau netral karena petani belum benar – benar memahami sehingga menitipkan kartu tani di kios pengecer sehingga memiliki pernyataan bahwa penebusan dengan kartu tani dan tanpa kartu tani sama saja. Hal tersebut terjadi karena masih belum merata dan kurangnya sosialisasi mengenai kartu tani di Kecamatan Sebangau, mayoritas petani yang memahami program kartu tani merupakan pengurus kelompok tani yang menghadiri pendistribusian kartu tani di BPP WKPP Kalamangan dan mendapatkan sosialisasi mengenai program kartu tani.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program kartu tani terdiri dari 4 tahap yaitu pendataan dan penerbitan kartu tani, pendistribusian kartu tani, penyaluran pupuk subsidi dan penebusan pupuk subsidi dengan kartu tani.

Persepsi petani terhadap program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya tergolong dalam persepsi baik atau tinggi dengan masing – masing subindikator pada dua indikator yaitu pada

indikator tujuan program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi yang terdiri dari 6T yaitu tepat jenis, jumlah, harga tempat, waktu, dan tepat mutu yaitu menunjukkan bahwa : 1). sub indikator tepat jenis memperoleh skor sebesar 233 dengan indeks sebesar 62,13% dengan kategori kategori cukup atau netral; 2). Sub indikator tepat jumlah memperoleh skor sebesar 249 dengan indeks sebesar 66,4% dengan kategori cukup atau netral; 3). Sub indikator tepat harga memperoleh skor sebesar 293 dengan indeks sebesar 78,13% dengan kategori persepsi tergolong tinggi; 4). Sub indikator tepat tempat memperoleh skor sebesar 407 dengan indeks sebesar 81,14% yang dengan kategori persepsi tergolong sangat tinggi; 5). Sub indikator tepat waktu memperoleh skor sebesar 331 dengan indeks sebesar 66,2 % dengan kategori persepsi tergolong netral; dan 6). Sub indikator tepat mutu memperoleh skor sebesar 345 dengan indeks sebesar 69 dengan kategori persepsi tergolong tinggi; serta indikator mekanisme program kartu tani terdiri dari sub indikator mekanisme penerbitan dan pendistribusian dan sub indikator mekanisme penggunaan kartu tani. Pengukuran persepsi petani terhadap program kartu tani berdasarkan 2 indikator tersebut menunjukkan bahwa : 1). Sub indikator mekanisme kartu tani pada subindikator penerbitan dan pendistribusian kartu tani memperoleh skor sebesar 469 dengan indeks sebesar 62,53% dengan kategori persepsi tergolong netral atau cukup; dan 2). Sub indikator mekanisme penggunaan kartu tani dalam penebusan pupuk subsidi memperoleh skor sebesar 295 dengan indeks sebesar 59 % dengan kategori persepsi tergolong sedang atau netral.

Sehingga berdasarkan Pengukuran persepsi petani terhadap program kartu tani berdasarkan 8 subindikator tersebut menunjukkan bahwa didapatkan total skor sebesar 1622 dengan indeks 67,66 %. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Sebangau tergolong dalam kategori tinggi atau baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, Wahyu & Santoso, Purbayu. B.2013. Kajian Pupuk Bersubsidi Di Pekalongan (Studi Kasus Di Kecamatan Kesesi). *Diponegoro Journal Of Economics*. Volume 2 Nomor 3 Halaman 1-15
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi revisi VI*. Rineka Cipta. Jakarta
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya. 2021. *Data Simluhtan Dinas Pertanian kota Palangka Raya 2022*. Kota Palangka Raya
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya. 2021. *Programa penyuluhan pertanian kota Paangka Raya 2022*. kota Palangka Raya
- Direktorat Jendral Prasarana Dan Sarana Pertanian. 2018. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor 47/Permentan/SR.310/12/2017, Tentang alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Tahun 2018*. Jakarta Selatan.
- Direktorat Jendral Prasarana Sarana Pertanian Kementrian Pertanian. 2022. *Buku Pedoman Teknis*

- Pengelolaan Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2022. Jakarta Selatan.
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. 2020. Rencana Strategis Kementrian Pertanian 2020-2024. Jakarta
- Nuryanti. S, Swastika, Dewa.K. S. 2011. Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol 29 (2): 115-128.
- Peraturan Menteri Perdagangan No.15/MDAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan Dan Penyaluran Peraturan Menteri Perdagangan No.15/MDAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2018 tentang tentang Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian
- Permentan No. 41 Tahun 2021 tentang Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian
- PT. Bank Rakyat Indonesia {Persero} Tbk. 2019. Laporan Tahunan Tahun 2019. Jakarta <https://bri.co.id/> Diakses 6 Mei 2022.
- Saleh, Adnan. A. 2018. Pengantar Psikologi. Penerbit Aksara Timur. Makasar
- Thahir, Andi, 2014. Psikologi Belajar; Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar. Bandar Lampung: LP2M UIN Raden Intan. Lampung
- Walgito, Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. CV Andi. Yogyakarta